



Guru dan Media Visual: Upaya dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen Bagi Anak Usia Dini

*Christian Religious Education Teachers and Visual Media:
Efforts to Instill Christian Values in Early Childhood*

Autor:

Agatha Pebriani M.
Naibaho^{1*}
Putri Jelita Daeli²
Destina Selfia Rena³

Afiliation

Sekolah Tinggi
Teologi Real
Batam^{1,2,3}

*Email:

agathapebrian@gmail.com

Dates:

Submitted: 28/09/2023
Revised: 21/10/2023
Accepted: 06/11/2023

DOI :

10.62282/je.v1i1.66-83

Licensee: EDUCATUM.

This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
Share Alike 4.0
International License



Abstrak

Seiring perubahan zaman yang berkembang dan semakin meningkat, mengharuskan guru untuk dapat meng-upgrade diri agar meningkatkan pengetahuannya pada bidang penggunaan media pembelajaran. Dalam ruang lingkup sekolah, guru yang merupakan sosok tenaga pendidik harus dapat menjadi seorang pendidik yang kreatif dalam melakukan berbagai hal terutama dalam bagian belajar mengajar. Salah satu bentuk kemampuan guru yang kreatif adalah saat guru mampu menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik menggunakan media belajar, misalnya media belajar visual. Tetapi ditemukan bahwa masih banyak guru yang belum menggunakan media belajar sebagai fasilitas guru dalam mengajar dan menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu seorang guru dalam menyampaikan materinya dengan baik kepada peserta didik sehingga target pembelajaran dapat terealisasi dengan baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan pustaka. Model pembelajaran visual adalah salah satu strategi pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar dengan memanfaatkan alat indra penglihatan yang dimiliki oleh peserta didik supaya dapat terlatih dan berkembang dengan baik. Dengan adanya media dalam pembelajaran maka guru dapat menarik dan memfokuskan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, dengan contoh media visual dan materi yang disampaikan dapat memenuhi tujuan dari suatu pembelajaran yaitu menanamkan nilai-nilai kristen pada anak usia dini.

Kata Kunci: guru; media visual; anak usia dini; nilai-nilai karakter kristiani

Abstract

As times change and increase, teachers are required to be able to upgrade themselves in order to increase their knowledge in the field of using learning media. Within the scope of the school, teachers who are educators must be able to be creative educators in doing various things, especially in the teaching and learning department. One form of creative teacher ability is when the teacher is able to convey learning to students using learning media, for example visual learning media. However, it was found that there are still many teachers who do not use learning media as a teacher facility in teaching and delivering learning material to students. Therefore, the aim of this research is to help a teacher convey the material well to students so that learning targets can be realized well. The method used in this research is a descriptive qualitative research method with a library approach. The visual learning model is one of the learning strategies used by a teacher in the teaching and learning process by utilizing the visual sense tools that students have so that they can be trained and develop well. With the presence of media in learning, teachers can attract and focus students' attention towards learning, with examples of visual media and the material presented can fulfill the purpose of learning, namely instilling Christian values in early childhood.

Keywords: teachers; visual media; early childhood; Christian character values

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu sarana bagi seseorang agar dapat memiliki kehidupan yang lebih baik, bagi masa depannya. Di Indonesia jenjang Pendidikan di mulai dari saat seseorang duduk pada bangku pendidikan anak usia dini sampai perguruan tinggi. Seseorang memulai jenjang pendidikannya dari usia dini, yang disebut Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Menurut M. Hulyah, Pendidikan anak usia dini adalah tempat bagi anak usia emas untuk mengembangkan ke enam aspek perkembangan yaitu perkembangan moral dan agama, perkembangan kognitif, perkembangan Bahasa, perkembangan motorik, perkembangan sosial emosional dan perkembangan seni, Karena pada usia dini ke enam aspek dapat diberi stimulus yang baik bagi tahap-tahap perkembangannya, oleh karena itu masa ini tidak dapat diulang Kembali (Fauzi, 2018). Oleh karena itu, pada masa ini anak usia dini harus dapat dibina serta didampingi untuk melakukan hal baru, guna untuk pengembangan kualitas diri anak usia dini selanjutnya.

Anak usia dini mengalami banyak perkembangan dan pertumbuhan baik secara fisik, mental, dan intelektualnya. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 14 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah Upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak mereka lahir sampai dengan usia enam tahun, dengan memberikan kepada mereka rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani dengan maksud agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya (*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, n.d.). Sama halnya dengan membangun suatu bangunan gedung yang tinggi sangat memerlukan fondasi dasar bangunan yang kokoh dan kuat, demikian halnya seorang anak usia dini di dalam pendidikannya sejak dini untuk memiliki kemampuan dan kesiapan dalam jenjang pendidikannya yang lebih lanjut.

Pendidikan menjadi salah satu bagian penting sebagai tugas dan tanggung jawab bagi setiap guru, khususnya guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam menanamkan nilai-nilai iman Kristen bagi setiap anak didiknya. Oleh sebab itu, terbentuknya jati diri seorang anak, sangat dipengaruhi dari cara didikan yang diterima oleh si anak sejak usia dini dan lingkungan di mana anak tersebut bertumbuh (Samly & Saptono, 2022).

Berbicara tentang cara mendidik seorang guru PAK bagi anak usia dini, maka guru PAK perlu memperhatikan model pembelajaran dalam menyampaikan materi yang sesuai dan tepat kepada anak usia dini agar mudah dipahami dan dimengerti. Guru harus memiliki kreatifitas yang beragam dalam menyampaikan setiap materi saat di dalam kelas misalnya, guru menyediakan media pembelajaran yang digunakan saat penyampaian materi. Maka guru perlu mempersiapkan media pembelajaran secara maksimal agar sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik di kelas. Penyediaan media pembelajaran bagi anak usia dini sangat penting, seperti pada pembahasan di atas bahwa pada tingkat Pendidikan inilah terjadi banyak perkembangan intelektual, fisik motorik, dan emosi sosial pada peserta didik agar sejak dini anak memiliki kesiapan untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Nurdiyanti, 2019).

Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini bahwa, masih terdapat guru yang belum memaksimalkan penggunaan media visual dengan sebaik-baiknya, dengan berbagai-bagai alasan di antara nya : 1) menggunakan media itu repot, karena memerlukan persiapan yang maksimal 2) tidak bisa, artinya guru kurang terampil dalam menggunakan dan memilih media pembelajaran; 3) tidak tersedia artinya ketersediaan media tidak ada disatuan sekolah (Anggeraini & Nasirun, 2020). Sedangkan tingkatan pendidikan anak usia dini atau PAUD memerlukan pendidik yang kreatif dalam mendidik peserta didik anak usia dini dan yang paling utama adalah menanamkan nilai-nilai kekristenan kepada anak sejak dini melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media visual.

Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini proses pembelajaran di PAUD dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip pembelajaran yang bersifat holistik, integratif dan mempersiapkan pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak. Prinsip-prinsip pembelajaran tersebut menuntut guru untuk selalu menggunakan berbagai media pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran di PAUD sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan permasalahan di atas ada pun beberapa peneliti sebelumnya membahas terkait hal tersebut, khususnya di ruang lingkup Kristen antara lain : Tafanao mengatakan bahwa penanaman nilai-nilai kekristenan mengalami tantangan seiring mengikuti perkembangan zaman, tetapi nilai-nilai kekristenan harus mampu mempertahankan eksistensi

nya agar tetap ada (Tafonao et al., 2022). Chuang juga mengatakan bahwa Ada beberapa kasus menyatakan bahwa sangat bahaya jika anak-anak tidak dididik secara benar untuk memiliki moral dan nilai-nilai agama sejak usia dini akan dapat membuat anak bertumbuh dengan membawa dampak negatif, maka dari itu sangat penting menanamkan nilai-nilai moral sejak anak usia dini, agar dapat di jadikan gaya hidup seorang anak sampai dewasa (Chuang & Yanti, 2021). Ananda juga memaparkan bahwa pada Pendidikan anak usia sudah diatur jelas dalam undang Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003, berdasarkan pada peraturan itulah guru memiliki tanggung jawab untuk mempelajari, memahami, dan mampu mengimplementasikan konsepsi perkembangan anak usia dini dan mengarahkannya pada aspek moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual yang lebih baik (Ananda, 2017).

Oleh karena itu, untuk menjawab permasalahan di atas, maka penelitian ini memiliki fokus masalah yaitu bagaimana guru PAK menggunakan media visual untuk menanamkan nilai-nilai kristiani bagi anak usia dini dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu seorang guru dalam menyampaikan materinya dengan baik kepada peserta didik sehingga target pembelajaran dapat terealisasi dengan baik dan optimal. Jadi manfaat penelitian ini yaitu penggunaan media visual yang benar dan tepat sesuai dengan materi pembelajaran akan dapat mencapai target penanaman nilai-nilai Kristen pada anak usia dini.

METODE

Dalam penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan pustaka. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan pengembangan pengertian dan konsep dari temuan fakta hingga menjadi sebuah teori ilmiah, sedangkan menggunakan pendekatan pustaka untuk mengumpulkan data-data melalui sumber literatur seperti jurnal, buku, internet, dan sumber lainnya yang dapat dipertanggung jawabkan secara akademik (Zega et al., 2023).

Adapun tahapan yang dilakukan dalam proses penulisan artikel ini adalah penulis akan mengkaji, antara lain: 1) peran guru PAK di Sekolah, 2) Penggunaan media visual dalam Pembelajaran PAK, 3) upaya guru dalam menanam nilai-nilai Kristen pada Anak Usia Dini. Dalam memperoleh hasil, penelitian ini menggunakan beberapa literatur dari hasil penelitian

sebelumnya untuk mengumpulkan data dan fakta yang relevan dengan topik yang diangkat. Kemudian penulis mengelolanya dengan tiga tahap, yakni reduksi data, mengklasifikasi, memverifikasi, memvalidasi data untuk menemukan fakta dan hasil penelitian serta mengambil sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Upaya seorang guru PAK dalam menanamkan nilai-nilai kristen pada anak usia dini yaitu saat guru mampu menggunakan media pembelajaran visual. Alasan menggunakan media visual pada peserta didik usia dini yakni bahwa anak pada usia 0 sampai 6 tahun akan mudah memahami sesuatu hal melalui indera penglihatan nya yang akan di tranfer ke saraf otak kemdian menjadi ingatan baru pada anak yang disebut sebagai pengetahuan. Penyediaan media visual dapat dilakukan guru dengan memperhatikan faktor-faktor berikut, yaitu pembuatan media visual dengan biaya yang murah dan tetap memperhatikan kondisi pemakaian media sehingga media belajar visual tidak hanya dipakai satu kali.

Contoh media visual yang dapat disediakan guru yaitu, gambar tokoh-tokoh alkitab, gambar yang memiliki warna-warni akan membuat perhatian dan fokus belajar anak semakin meningkat. Herbarium, media ini memiliki bahan utama dari alam yang mudah ditemukan dimana saja. Panggung boneka, adalah media visual yang dimainkan oleh guru melalui metode bercerita. Puzzle alkitab, digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Melalui beberapa media di atas, maka hasil yang ditemukan bahwa penanaman nilai-nilai kristen pada anak usia dini dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan tercapai dengan baik sehingga anak didik tertanam nilai Kristen dalam dirinya.

PEMBAHASAN

Peran Guru PAK di Sekolah

Guru merupakan orang yang dipercayakan Tuhan dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan karunia yang telah diberikan kepadanya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen: Guru adalah pendidik profesional, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, n.d.).

Setiap guru memiliki pengetahuan dan keahlian dalam mengajar sesuai dengan bidang pengetahuan yang dikuasainya, salah satunya adalah Guru agama Kristen. Guru agama Kristen adalah guru dengan 2 perspektif yaitu: yang pertama guru yang mengajar agama Kristen karena ia beragama Kristen dan guru yang memang memiliki gelar sarjana Pendidikan agama Kristen (PAK) dan mengajar Pelajaran agama Kristen. Namun pada hakekatnya menjadi guru PAK adalah suatu hal yang mulia karena, merupakan salah satu jalur untuk menunaikan amanat agung Yesus kepada murid-muridnya. Guru PAK ada untuk membimbing anak-anak generasi penerus menjadi murid Kristus, agar dapat memenuhi panggilan Amanat Agung (Mat. 28-18-20). Sebab itu, guru PAK perlu bertanggung jawab dengan panggilannya (Zega, 2022). Guru PAK perlu memperhatikan tugasnya dalam mengajar yaitu tidak hanya sebagai pengajar yang menyampaikan pembelajaran didalam kelas sesuai dengan kurikulum yang ada, tetapi kegiatan belajar harus juga bersifat spiritual. Guru adalah pendidik profesional. Hasil dengan peran guru sebagai contoh moral, sebagai pengajar, membimbing, mengevaluasi, dan guru sebagai pemberita inji. Oleh karena itu lah Guru PAK harus menjadikan dirinya sebagai teladan iman bagi peserta didik dan memiliki pengetahuan yang luas tentang kebenaran firman Allah. Melalui pengetahuan kepada Firman Allah maka guru menjadi objek yang dapat di contoh oleh seluruh peserta didik. Berikut beberapa peran guru PAK di sekolah:

Pertama, guru sebagai contoh moral. Kata “moral” berarti ajaran tentang baik buruk yang diterima seseorang mengenai ahlak; ahlak dan budi pekerti; kondisi mental yang mempengaruhi seorang menjadi tetap semangat, berani dan disiplin. Sehingga melalui pembelajaran yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat mengandung nilai-nilai moral yang berguna dalam kehidupan peserta didik. Maka dari itu guru harus memiliki perkataan dan perbuatan yang dapat di teladani oleh peserta didik, guna menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik sejak dini (Heri Kiswanto, 2022).

Kedua, guru sebagai pengajar. Pada dasarnya guru merupakan agen intelektual, yang menguasai berbagai bidang pengetahuan. Dengan intelektual (kemampuan) yang dimilikinya,

sangat diperperluan untuk mendukung dalam menjalankan setiap tugas yang ada (Heri Kiswanto, 2022). Pengetahuan yang dapat diperluas oleh seorang guru PAK adalah pengetahuan terhadap isi firman Tuhan, melalui tokoh-tokoh alkitab, kejadian-kejadian didalam alkitab, Sejarah setiap kitab dan lain sebagainya. Sampai pada klimaks pembelajaran di mana guru juga harus mampu membuat murid menerapkan setiap pengetahuan yang sudah disampaikan di dalam kegiatan pembelajaran, selain itu guru juga bertanggung jawab membantu peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal (Esther Rela Intarti, 2021). Potensi peserta didik yang harus dikembangkan bukan hanya menyangkut masalah kecerdasan dan keterampilan, melainkan menyangkut seluruh aspek kepribadian.

Ketiga, guru sebagai pembimbing karakter kristiani. Peran guru bukan hanya sebagai pengajar semata, tetapi juga berperan untuk membimbing peserta didik yang di ajar. Guru berperan dalam membimbing peserta didik untuk meningkatkan karakter peserta didik sejak dini, guru dapat membimbing peserta didik dengan melakukan pendekatan dan juga melakukan konseling (Siregar et al., 2023). Karena itu sebagai seorang pendidik, guru dapat menjadi potensi yang luar biasa dalam mentransferkan perilakunya kepada peserta didik, dan membentuk karakter mereka sesuai karakter kristiani (Ipiana dan Reni Triposa, 2020). Peserta didik yang memiliki karakter yang baik maka akan membawa dampak positif terhadap sikap hidup dan keteladanan peserta didik tersebut.

Keempat, guru mengevaluasi. Selain mengajar, membimbing peserta didik guru juga perlu mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilakukan peserta didik, mengevaluasi adalah memberi nilai pada suatu pembelajaran dan bimbingan karakter yang telah dilakukan, dengan tujuan agar dapat melihat perkembangan yang di capai oleh peserta didik. Penilaian yang dilakukan guru, harus dapat mencakup seluruh gambaran perkembangan peserta didik (Pagarra et al., 2020). Melalui evaluasi yang dilakukan guru, akan dapat mempermudah guru dalam menyesuaikan penyampaian materi dan bimbingan untuk setiap peserta didik.

Kelima, guru sebagai pemberita injil. Guru merupakan bagian dari penginjil, yang berkecimpung di dunia Pendidikan (Harianto, 2012). Hal itu di karenakan seluruh jiwa-jiwa sangat perlu mendengarkan, juga mengetahui bahwa injil Firman Tuhan adalah suatu kebenaran yang mutlak. Jiwa-jiwa itu termasuk juga seluruh peserta didik yang berada di

sekolah. Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah juga mempunyai peran sebagai pengembangan misi Allah, artinya bahwa guru PAK memiliki peran penting untuk mewariskan iman kepada generasi berikutnya (Boiliu & Zega, 2022). Oleh karena itu, di Era sekarang, guru juga dapat menyampaikan injil Allah melalui pengajaran PAK dengan menggunakan berbagai media belajar agar membantu mereka dalam menyampaikan injil Allah kepada peserta didik yang di ajar sejak dini.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru PAK di sekolah, yaitu bahwa guru PAK merupakan seorang yang mengajar Pendidikan agama Kristen, yang berlandaskan Firman Tuhan. Oleh karena itu lah Guru PAK harus menjadikan dirinya sebagai teladan iman bagi peserta didik dan memiliki pengetahuan yang luas tentang kebenaran firman Allah. Guru PAK juga memiliki beberapa peran yaitu, guru sebagai contoh moral, mengajar, membimbing, mengevaluasi dan-sebagai pemberita injil.

Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran PAK

Media Visual ialah suatu alat penunjang suksesnya sebuah proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan peserta didik. Media pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan teknik yang dipergunakan dalam pembuatan media, cara yang dipergunakan untuk mengirimkan pesan, bentuk informasi yang digunakan, atau tingkat kekonkritan dan keabstrakannya seperti klasifikasi.

Menurut Edgar Dale.(H. Khotimah et al., 2019) Jika diklasifikasikan berdasarkan bentuk informasi yang digunakan, media pembelajaran dapat diklasifikasikan menurut jenis media pembelajarab yaitu : media visual diam, media visual gerak, media audio, media audio visual diam, dan media audio visual gerak. Dengan berbagai Klasifikasi media ini maka guru dapat memiliki landasan untuk membedakan proses pembelajaran dan media yang dipakai untuk menyajikan materi, bagaimana suara atau gambar itu diterima, apakah melalui penglihatan langsung, proyeksi optik, proyeksi elektronik atau telekomunikasi. Dalam penggunaannya media visual bertujuan untuk mengenalkan, membentuk, dan memperjelas pemahaman materi yang bersifat abstrak kepada peserta didik usia dini, mengembangkan fungsi afektif, dan mendorong kegiatan peserta didik lebih lanjut.

Media pembelajaran yang digunakan umumnya untuk anak usia dini adalah media visual karena anak usia dini akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru

dengan melihat gambar, poster, foto, dan alat peraga. Saat anak usia dini belajar menggunakan Indera penglihatan maka akan dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik.

Ada tiga proses yang terjadi ketika memori pengindera menerima suatu informasi yaitu: perhatian persepsi, pengenalan pola dan pemberian makna. Perhatian pertama yang dilakukan oleh memori pengindera untuk mendeteksi dan memperhatikan datangnya suatu stimulus. Seseorang memberikan perhatian terhadap suatu informasi dengan mengalokasikan muatan kognitif terhadap informasi tersebut (H. Khotimah et al., 2019). Maka penggunaan media visual kepada anak usia dini sangat berperan positif untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Melalui Penggunaan media visual juga dapat membuat peserta didik terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu tentu akan memotivasi peserta didik dalam proses belajar sehingga guru dapat memenuhi tujuan pembelajaran dengan lebih mudah. Sehingga, motivasi yang tumbuh di dalam diri siswa membuat pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Guru PAK yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi tinggi dalam mengajar. Mereka dapat merancang atau mendesain suatu kegiatan pembelajaran pada kondisi apapun. Terutama dalam penyediaan media pembelajaran untuk penanaman nilai-nilai Kristen pada anak usia dini. Pembelajaran PAK adalah proses pengimplemtasian nilai-nilai Kristen menurut alkitab didalam kehidupan sehari hari. Pembelajaran PAK pada anak usia dini memanglah satu faktor yang akan memungkinkan anak tetap memiliki nilai-nilai Kristen didalam dirinya seiring usia nya yang semakin bertambah.

Pembelajaran PAK yang efektif bagi anak usia dini adalah saat guru mampu mengubah materi yang abstrak, artinya yang tidak dapat dilihat oleh peserta didik kepada hal yang konkrit, artinya dapat dilihat bahkan disentuh oleh peserta didik anak usia dini, sehingga guru PAK mampu menanamkan nilai-nilai Kristen pada peserta didik sejak dini sesuai dengan isi firman Tuhan. Oleh karena itulah, media visual sangat berperan penting dalam pembelajaran PAK pada peserta didik usia dini, terutama dalam penanaman nilai-nilai Kristen sejak dini.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media visual dalam pembelajaran PAK bukan hanya membantu seorang guru dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran, namun juga sangat berpengaruh penting bagi anak usia dini di dalam mengenal, membentuk, serta memperjelas pemahaman materi sehingga dapat mengembangkan fungsi afektif dan mendorong kegiatan peserta didik lebih lanjut. Oleh karena itu ketika memori pengindra menerima suatu informasi yaitu pemaparan materi maka ada 3 proses kegiatan yang terjadi diantaranya perhatian, persepsi, pengenalan pola dan pemberian makna oleh peserta didik itu sendiri. Media pembelajaran visual digunakan bukan hanya dalam pembelajaran umum lainnya, seperti matematika, Bahasa Indonesia dan sebagainya, tetapi pembelajaran PAK juga sangat memerlukan media visual agar dapat membuat pengalaman belajar yang menyenangkan kepada peserta didik anak usia dini.

Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai - Nilai Kristen pada Anak Usia Dini

Penanaman nilai-nilai Kristen pada anak usia dini adalah tujuan utama seorang Guru PAK selama kegiatan pembelajaran. Pada masa usia anak rentan umur 0 sampai dengan 6 tahun adalah masa urgent untuk guru dapat menanamkan nilai-nilai Kristen, melalui pembelajaran agama Kristen yang diberikan guru kepada anak usia dini memiliki tujuan utama yaitu ,membentuk karakter kristiani sesuai ajaran Firman Tuhan dalam Alkitab,yang bukan hanya berfokus pada segi kognitif, afektif dan spikomotorik saja tetapi juga moral agama pada diri anak (Supit, 2022).

Guru PAK harus mengajari peserta didik, yang pertama, ajarlah anak untuk mempercayai Alkitab seperti didalam Yohanes 8:31-32 “Allah tidak pernah berbohong karena firman Tuhan tetap teguh untuk selama-lamanya”, dan didalam Mazmur 119:89 “Mereka dapat mempercayai firman Tuhan karena firman Tuhan tidak pernah berubah”. Dan Kedua, ajarlah mereka untuk melayani Tuhan yang terdapat didalam Efesus 2:8-10.

Sebab agama menjadi salah satu pemicu yang menentukan karakter anak agar muncul rasa dan sikap nasionalisme yang ada pada diri peserta didik sejak usia dini, oleh karena itu penanaman nilai-nilai kristiani kepada anak merupakan hal yang sangat penting dan harus dilakukan oleh guru. Guru perlu menyikapi kenyataan ini dengan menyadari bahwa dirinya memiliki peranan sebagai inovator dalam penanaman nilai-nilai kristen kepada peserta didik untuk mengenal dan melakukan tugasnya sebagai pengajar . Guru yang inovator adalah guru

yang mampu menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan baik melalui media pembelajaran salah satunya adalah media pembelajaran visual. Maka guru PAK diharapkan mampu menggunakan media pembelajaran visual untuk dapat menanamkan nilai-nilai kristiani kepada anak usia dini.

Seorang guru saat menyiapkan suatu media pembelajaran yang efektif harus memerlukan suatu rancangan yang baik agar tidak terjadinya kesalahan. Terdapat faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan media pembelajaran, yaitu: *Pertama*, komunikatif. Hanafi et al menjelaskan bahwa media adalah sebuah alat yang digunakan untuk melakukan penyusunan kembali informasi visual maupun verbal yang disampaikan oleh sumber (guru) dalam proses pembelajaran (Kustandi et al., 2021). Oleh sebab itu, media memiliki peran sebagai alat pembelajaran untuk mengantarkan pesan (materi pembelajaran) dari guru kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dipahami oleh peserta didik melalui indra penglihatan, yang artinya guru mengusahakan materi pembelajaran yang abstrak ke konkret untuk dapat dengan mudah dipahami peserta didik anak usia dini. Berikut beberapa faktor pendukung guru dalam menyiapkan media pembelajaran visual.

Kedua, harganya yang murah. Media pembelajaran dapat dengan mudah ditemukan di lingkungan sekitar lembaga PAUD dan murah atau bisa dibuat dari bahan bekas/sisa. Membuat media pembelajaran sebenarnya tidak harus selalu dengan biaya yang mahal. Banyak sekali bahan-bahan disekitar lingkungan sekolah yang dapat digunakan untuk membuatnya. Sebagai contoh bekas bungkus susu bubuk dapat kita gunakan untuk membuat kapal-kapalan. Keuntungan dengan menggunakan bahan-bahan bekas selain bahan tersebut tidak kita buang, ada nilai pendidikan yang kita tanamkan kepada anak yang anak dilatih untuk bersikap hidup sederhana dan kreatif.

Ketiga, kondisi pemakaiannya. Menyimpan dan memelihara media pembelajaran di lembaga PAUD baik yang ada di dalam ruangan maupun yang ada di luar merupakan hal yang penting dilakukan oleh guru. Hal tersebut dikarenakan pemakaian media pembelajaran tersebut tentu tidak hanya untuk satu kali kegiatan belajar saja melainkan akan digunakan secara terus-menerus. Selain itu intensitas penggunaan media pembelajaran oleh anak juga akan sangat tinggi. Apalagi untuk media-media pembelajaran tertentu yang sangat disukai oleh anak. (Dewi et al., 2019).

Faktor-faktor pendukung guru dalam menyiapkan media pembelajaran diatas dapat di aktualisasikan dengan beberapa contoh pengadaan media pembelajaran. Berikut contoh-contoh media visual dan manfaat penggunaan media visual, sebagai berikut:

Pertama, media visual: gambar tokoh-tokoh Alkitab. Glann Doman mengemukakan bahwa kartu kata bergambar merupakan media yang efektif membantu peserta didik dalam mengembangkan aspek kognitifnya dalam mengingat dan menghafal kata ataupun gambar (Amini & Suyadi, 2020). Dengan menggunakan media ini maka perhatian peserta didik tidak akan terbagi, dan guru dapat dengan mudah menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik anak usia dini (Studi et al., n.d.). Dengan menggunakan media gambar maka akan membuat pandangan siswa lebih baik serta memperlancar pemahaman dan memperkuat daya ingat peserta didik, selain itu anak juga mampu menambah kasokata Bahasanya, sehingga anak dapat berkomunikasi dengan kasokata-kasokata baru yang ia dapat.

Menurut Gusmita Gambar yang digemari dan menarik perhatian anak usia dini adalah gambar berwarna, melukiskan situasi nyata, jarak serta ukuran besar kecil antar gambar harus jelas (S. H. Khotimah et al., 2020). Melalui penggunaan media gambar dalam pembelajaran guru bisa menggunakan media gambar untuk menumbuhkan perhatian, Ketelitian dan Ketertiban anak sehingga konsentrasi belajar anak dapat meningkat. Kartu gambar yang dipilih atau didesain harus sesuai dengan materi Pelajaran serta modelnya juga sesuai dengan model kekinian. Artinya gambar yang didesain harus kontekstual. Sesuai dengan kondisi yang dialami oleh siswa. digambar dengan menggunakan tangan sehingga bentuknya juga unik tetapi mirip seperti gambar aslinya.

Di bawah ini contoh gambar tokoh -tokoh alkitab dan penggunaan media kartu gambar “Yesus meredakan angin rebut “, guru memperlihatkan kartu tersebut dan membiarkan peserta didik mendeskripsikan apa yang dilihat dan dipahami oleh mereka. Sehingga Bahasa yang diucapkan anak secara tidak disadari sudah bertambah, kemudian guru perlahan menjelaskan apa yang ada pada kartu gambar tersebut. Sama hal nya dengan kartu gambar tokoh alkitab lainnya, akan lebih efektif jika dibawah gambar tersebut terdapat tulisanya, maka peserta didik pun dapat mengenal huruf dan juga membaca. Media gambar ini dapat dengan mudah di peroleh oleh guru pendidik anak usia dini baik instansi PAUD yang ada di kota maupun yang ada di desa-desa.

Kedua, media visual: herbarium. Herbarium merupakan koleksi spesimen yang telah dikeringkan biasanya disusun berdasarkan sistem klasifikasi. Dalam hal ini herbarium yang digunakan yaitu herbarium kering, media herbarium dapat digunakan guru pada pembelajaran sains. Menurut Suyanto sains dapat melatih anak untuk menggunakan kemampuan panca indra, melatih menghubungkan sebab akibat, mengajarkan anak untuk menggunakan alat ukur, melatih anak untuk menemukan dan memahami peristiwa serta memahami konsep-konsep benda (Imran et al., 2020). Dengan adanya herbarium guru dan siswa tidak akan direpotkan untuk mencari sampel Ketika akan melaksanakan praktikum sains.

Menurut Murni herbarium berfungsi sebagai sarana yang penting dalam identifikasi tumbuhan, bahan dasar untuk studi flora dan vegetasi dan bukti nyata bahwa tumbuhan tersebut pernah ada pada lokasi atau tempat dilakukan (Karya et al., 1985). Tumbuhan kering yang di lihat peserta didik pada media pembelajaran herbarium akan memberikan gambaran habitat asli tumbuhan sehingga peserta dapat mengkaitkan antara herbarium dengan kondisi di lingkungan. Dalam penanaman nilai-nilai kristiani, media ini dapat digunakan agar penyampaian pengetahuan alam kepada anak usia dini akan mudah di pahami, dan guru akan membawa pandangan peserta didik bahwa ilmu sains atau ilmu alam adalah bagian dari kekuasaan Tuhan. Contoh penggunaan media herbarium dalam satuan PAUD, yaitu guru menyediakan kertas putih dan lem fox mengajak peserta didik ke halaman sekolah untuk mencari daun – daun kering, setelah peserta didik menemukan dan mengumpulkan daun-daun kering kemudian guru mengatakan bahwa mereka akan menyusun daun-daun tersebut dari ukuran daun yang kecil-sedang-besar, sehingga peserta didik dapat mengenal ukuran besar kecil sejak usia dini.

Ketiga, media visual: panggung boneka. Boneka adalah tiruan dari bentuk manusia dan bahkan sekarang termasuk tiruan dari bentuk binatang. Adapun macam-macam boneka ialah boneka tangan, boneka jari, boneka bamboo, boneka tongkat, boneka tali. Jadi media panggung boneka adalah media penagajaran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi guna efektif, komunikatif, dan interaktif antara guru dan anak menggunakan boneka (Ireni Irnawati Pellokila, 2021). Penggunaan media panggung boneka merupakan media yang digunakan dengan cara bercerita. Sumaryani melakukan penelitian lapangan di salah satu Taman Kanak-kanak yang menemukan hasil bahwa anak usia 5-6 tahun mengalami

keterlambatan berbicara. Penggunaan media panggung boneka dapat menjadi sarana guru agar menciptakan intraksi Bahasa guru kepada peserta didik. Guru menggunakan boneka dengan cara bercerita, di dalam bercerita guru harus mampu menyampaikan nilai-nilai Kristen kepada peserta didik yang akan mudah di pahami dan di mengerti oleh peserta didik anak usia dini.

Manfaat bercerita panggung boneka dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak, menambah pembendaharaan kata, memberanikan diri dalam mengeluarkan pendapatnya serta menyalurkan daya imajinasi anak. Menurut Tadkiroatun Musfiroh manfaat bercerita antara lain Membantu pembentukan pribadi dan moral anak, memacu kemampuan verbal anak, menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasia peserta didik, merangsang cakrawala pengetahuan peserta didik. Contoh kegiatan panggung boneka yaitu dengan tema “Yesus idola ku”, guru menyediakan cerita yang sesuai dengan tema tersebut, “seorang anak yang tidak pinar di sekolah dan anak itu berdoa kepada Tuhan Yesus, Tuhan mendengar doa anak itu maka ank itu menjadi pintar disekolah dan ia menjadikan Yesus sebagai idolanya.” Dari cerita tersebut lah yang me akan mngandung pesan tema yang ingin disampaikan lewat cerita panggung boneka tersebut.

Keempat, media visual: puzzle cerita Alkitab. Pada usia Taman Kanak-kanak atau prasekolah, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, mewarnai dan lain-lain. Melalui Perkembangan motorik, anak yang normal akan memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan dikucilkan atau menjadi anak yang fringer (terpinggirkan) (Nurwita, 2019). Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan keperibadian anak, apabila kemampuan motorik ini berkembang dengan baik maka perkembangan berikutnya akan baik pula, begitu juga sebaliknya, apabila kemampuan motorik berkembang dengan tidak baik maka perkembangan berikutnya tidak akan baik pula.

Menurut Endang bahwa perkembangan motorik adalah suatu proses keemasan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pensyarafan yang menjadi seseorang mampu menggerakkan tubuhnya (Nurwita, 2019). Perkembangan motorik di bagi menjadi dua yaitu gerak motorik halus dan gerak motorik kasar, gerak motorik halus adalah Gerakan yang menggunakan otot-otot kecil yaitu kemampuan menulis,

menggambar, menggunting, Menyusun puzzle, menempel dan sebagainya, sedangkan gerak motorik kasar adalah gerakan yang menggunakan otot besar yaitu berlari, berjalan, melompat, dan melempar.

Di usia dini anak harus memaksimalkan kemampuannya dalam gerak motorik halus, guna untuk persiapan anak agar mampu menulis. Guru dapat membantu anak mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak dengan memanfaatkan beragam media salah satunya media belajar Puzzle. Puzzle merupakan salah satu permainan edukatif yang dapat mengoptimalkan kemampuan dan kecerdasan anak (Studi et al., 2020). Dengan memainkan permainan ini, anak tidak hanya bermain dengan medianya saja, tetapi juga dapat mengenal konsep menyusun gambar secara benar, dengan melihat bentuk, warna, dan juga ukuran. Bermain puzzle sendiri dapat mengajarkan anak menjadi pribadi yang mandiri, karena di perlukannya koordinasi mata dan tangan yang baik untuk dapat Menyusun foto-foto-potongan gambar menjadi satu keutuhan sebuah gambar. Penanaman nilai-nilai Kristen pada anak melalui media ini dapat di buat dari bahan yang murah dengan mencetak gambar cerita Alkitab, misalnya “Yesus memberi makan 5000 orang dengan 5 roti dan dua ikan” guru dapat menempel gambar di atas kardus dan menggunting nya, kemudian dapat digunakan oleh anak-anak secara berkelompok atau pun individu.

KESIMPULAN

Tugas utama seorang guru PAK yaitu menanamkan nilai-nilai Kristen pada peserta didik anak usia dini. Dengan melalui media pembelajaran jenis visual yang dapat digunakan oleh guru PAK saat melakukan kegiatan pembelajaran dikelas bersama seluruh peserta didik. Pembelajaran agama Kristen yang diberikan guru kepada anak usia dini harus dapat memiliki tujuan utama yaitu untuk membangun misi esensial agar dapat ,membentuk karakter kristiani sesuai ajaran Firman Tuhan dalam Alkitab kepada peserta didik sejak dini. Penyediaan media pembelajaran visual dapat dilakukan oleh guru PAK, karena media pembelajaran tidak selalu harus dibeli atau di buat dari bahan-bahan yang terlalu mahal. Esensial kehadiran media ada untuk membantu guru dalam penyampaian setiap materi pembelajaran, yang artinya penyediaan alat belajar pun bukan lah hal yang sulit atau terlalu mahal yang akan menjadi kendala seorang guru dalam menyiapkan media atau alat pembelajaran yang di gunakan guru

maupun digunakan peserta didik secara langsung.

Media pembelajaran yang dapat di sediakan oleh guru berasal dari beberapa aspek di antara nya, dari bahan bekas: kardus,kaos kaki, sarung tangan bekas dan sebagai nya, dari bahan alam: daun-daun kering, kayu,batu dan sebagainya. Contoh media yang dapat digunakan guru PAK antara lain: kartu gambar alkitab (kardus,kelender bekas,buku bekas), herbarium (daun kering dan kertas bekas), panggung boneka (dapat di beli dan dibuat sendiri dengan kaos kaki bekas,sarung tangan bekas), dan puzzle cerita alkitab (kardus, kelender gambar bekas, dan dapat di print). Masih ada banyak jenis media visual yang dapat disediakan oleh guru PAK, dengan ke kreativan dan inovasi oleh guru PAK didalam penyampaian materi pembelajaran.

REFERENSI

- Amini, N., & Suyadi, S. (2020). Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 119–129. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6702>
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Anggeraini, R., & Nasirun, M. (2020). Pages Kendala Guru Paud Dalam Penggunaan Media Pembelajaran. *Jurnal PENA PAUD*, 1(1), 1.
- Boiliu, F. M., & Zega, Y. K. (2022). Orangtua dan Guru Sebagai Pengembang Misi Melalui Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Shanan*, 6(1), 71–88. <https://doi.org/10.33541/shanan.v6i1.3702>
- Chuang, S., & Yanti, M. E. (2021). Mengembangkan Nilai-nilai Moral dan Pendidikan Kristiani melalui Penggunaan Media Pembelajaran pada Anak Usia Dini Pendahuluan. *Jurnal Teruna Bakti*, 4(1), 21–35.
- Dewi, N. R., Taufiq, M., Khusniati, M., Hardiyanto, R. D., & Subekti, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Pembuatan Alat Peraga Ipa Murah Pada Guru Ipa Smp Di Karimunjawa. *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 1(1), 75–83. <https://doi.org/10.15294/panjar.v1i1.28697>
- Esther Rela Intarti. (2021). Peran guru pendidikan agama kristen sebagai motivator. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI*, 4(1), 36–46.
- Fauzi, F. (2018). Hakikat Pendidikan bagi Anak Usia Dini. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 15(3), 386–402. <https://doi.org/10.24090/insania.v15i3.1552>

- Harianto. (2012). *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. 35.
- Heri Kiswanto. (2022). Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Melaksanakan Profesinya Sebagai Pendidik. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(2), 199–210. <https://doi.org/10.54170/harati.v2i2.122>
- Imran, R. F., Partikasari, R., & Jahniar, I. S. (2020). Meningkatkan Sains Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dengan Pemanfaatan Media Herbarium. *Early Childhood Research and Practice*, 1(01), 1–7. <https://doi.org/10.33258/ecrp.v1i01.1075>
- Ipiana dan Reni Triposa. (2020). Kajian Teologis Terhadap Peran Guru Agama Kristen Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 6(2), 2087–7927.
- Ireni Irnawati Pellokila, M. I. S. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Media Panggung Boneka Bagi Guru Sekolah Minggu. *Real Coster : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 74–86.
- Karya, J., Masyarakat, A., Al, P., Revis Asra, H., Johari, A., & Haryadi, B. (1985). Pemanfaatan Media Herbarium untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Pondok. *Can. J. Chem.*, 63, 1378–1381.
- Khotimah, H., Supena, A., & Hidayat, N. (2019). Meningkatkan attensi belajar siswa kelas awal melalui media visual. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 17–28. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.22657>
- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2020). Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.683>
- Krismasari Dewi, N. N., Kristiantari, M. . R., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 3(4), 278. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i4.22364>
- Kustandi, C., Jakarta, U. N., Zianadezdha, A., Jakarta, U. N., Fitri, A. K., Jakarta, U. N., Farhan, M., Jakarta, U. N., L, N. A., & Jakarta, U. N. (2021). *PEMANFAATAN MEDIA VISUAL DALAM TERCAPAINYA*. 10(2), 291–299.
- Latar, A., Permata, T. K., Sidomukti, B., Permata, T. K., Sidomukti, B., Permata, T. K., Sidomukti, B., Ptk, M., Lewin, K., & Kunci, K. (n.d.). *Efektifitas Media Panggung Boneka Untuk*.
- Ndraha, N. A., & Tangkin, W. P. (2021). Guru Sebagai Inovator Dalam Penanaman Nilai Moral Siswa. *Jurnal Excelsis*, 5(1), 73.
- Nurdiyanti, S. (2019). Implementasi Media Visual Dan Audiovisual Terhadap Pembelajaran Anak di Era Revolusi Indsutri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 2(1), 642–650.

- Nurwita, S. (2019). Pemanfaatan Media Puzzle Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di PAUD Aiza Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pendidikan Tambusai.*, 3(4), 808.
- Pagarra, H., Bundu, P., & Dkk. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mengevaluasi Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Berbasis Tes dan Penugasan Online. *Publikasi Pendidikan: Jurnal Pemikiran, Penelitian, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Pendidikan*, 10(3), 260–265.
- Pontianak, U. M., & Boneka, M. P. (n.d.). *TAHUN MELALUI MEDIA PANGGUNG BONEKA DI PAUD KASIH BUNDA PONTIANAK* Sumaryani , Diana , Iin Maulina. 1, 11–18.
- Samly, D., & Saptono, Y. J. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Kristen Berdasarkan Ulangan 6: 7 Bagi Pertumbuhan Manusia Rohani Anak. ... *Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 7(September), 194–207.
- Siregar, V. D., Debora, E., Elena, E., Silaban, B., Tiarnauli, S., & Pendidikan, K. (2023). Peranan Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sebagai Restorasi Terhadap Perilaku Remaja Kristen Masa Kini. *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(April), 87–96.
- Studi, P., Agama, P., & Kupang, I. (n.d.). *DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VISUAL GAMBAR DI MASA PANDEMI. 1*, 66–72.
- Studi, P., Anak, P., Dini, U., Palopo, U. M., Studi, P., Bahasa, P., & Palopo, U. M. (2020). *PENGARUH PERMAINAN PUZZLE TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN PADA ANAK USIA DINI PENDAHULUAN* Taman kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia 4-6 tahun untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran agar anak dapa. 1(1), 29–40.
- Supit, S. (2022). *Penanaman Nilai-Nilai Iman Kristen Berbasis*. 3(2), 147–155.
- Tafonao, T., Gulo, Y., Situmeang, T. M., & Ditakristi, A. H. V. (2022). Tantangan Pendidikan Agama Kristen dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen pada Anak Usia Dini di Era Teknologi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4847–4859. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2645>
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 14 tentang sistem Pendidikan Nasional.* (n.d.). https://jdih.kemdikbud.go.id/Sjdih/Siperpu/Dokumen/Salinan/UU_tahun2003_nomor020.Pdf.
- Zega, Y. K. (2022). Peran Guru PAK Memanfaatkan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Jurnal Apokalupsis*, 13(1), 70–92. <https://doi.org/10.52849/apokalupsis.v13i1.41>
- Zega, Y. K., Sulistiawati, H., Harefa, O., & Tetelepta, H. B. (2023). Mentransformasi Generasi Kepemimpinan Kristen Berlandaskan Teori Perkembangan Iman Karya James W. Fowler. *Jurnal Shanan*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.33541/shanan.v7i1.4671>.